

# **PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ROHANI BUKIT KELAM DI KECAMATAN KELAM PERMAI KABUPATEN SINTANG**

Oleh:  
**KANDIDUS JUNIDI GIMANG**  
NIM. E01109035

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

E-mail: [kandidus.jhon58@gmail.com](mailto:kandidus.jhon58@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan potensi Wisata Rohani Bukit Kelam di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya upaya keuskupan dalam pengembangan objek Wisata Rohani Bukit Kelam baik dari segi pemodalannya maupun promosi, tidak adanya upaya pemanfaatan potensi pendukung selain potensi Wisata Rohani yang ada di kawasan Wisata Rohani Bukit Kelam, Kurangnya sarana dan prasarana dalam pengembangan objek Wisata Rohani Bukit Kelam, serta minimnya sarana akomodasi dan pelayanan kebutuhan wisatawan serta fasilitas pendukung yang ada di sekitar objek Wisata Rohani Bukit Kelam. Dalam penelitian ini digunakan analisis strategi yaitu analisis SWOT. Dengan menggunakan analisis SWOT tersebut maka akan didapatkan strategi yang cocok untuk mengembangkan daya tarik objek Wisata Rohani Bukit Kelam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih lambannya Keuskupan dalam proses pengembangan objek Wisata Rohani Bukit Kelam. Kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung objek wisata serta akses jalan yang masih kurang baik. Sumber daya alam yang sangat berpotensi tidak diimbangi dengan sumber daya yang ada di kawasan objek Wisata Rohani tersebut serta sumber daya yang ada baik kuantitas maupun kualitas pada Wisata Rohani masih juga kurang memadai. Serta masih terdapat faktor-faktor lain baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi dan mendominasi pengembangan objek Wisata Rohani Bukit Kelam untuk menjadi objek wisata unggulan serta daerah tujuan wisata. Diharapkan pihak pengelola Pastoran agar bisa bekerja sama dengan pihak Pemerintah khususnya DISBUDPAR, Swasta dan Masyarakat luas khususnya umat Katolik yang ada di Kabupaten Sintang.

Kata-kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Objek Wisata.

## **Abstract**

This research aims to identify the internal and external factors as a foundation to frame the potential strategy development of spiritual tourism Bukit Kelam in the district of Kelam Permai Sintang. The problem in this research is the lack of dioceses' effort in developing the Spiritual tourism of Bukit Kelam both in terms of capitalization and promotion, the deficiency of efforts to use the potential provision in addition to the potential for spiritual tourism in the area of Bukit Kelam, lack of facilities and infrastructure in developing spiritual tourism of Bukit Kelam, and the lack of accommodation facilities and service needs of tourists as well as existing support facilities around the spiritual tourism of Bukit Kelam. This study used a strategy analysis call as SWOT analysis. By using SWOT analysis is prefer to accomplish a suitable strategy to develop the spiritual tourism of Bukit Kelam. This study used a qualitative approach. The result of this study indicates that the diocese is still slow in the process of development spiritual tourism of Bukit Kelam. Lack of support facilities to the attraction as well as the access road is still not good. Natural resources that are potentially do not matched by the available resources within the region as well as the object of the Spiritual existing resources both quantity and quality on a spiritual tour is also inadequate. As well, there are still other factors both internal and external still influence and dominate the development spiritual tourism of Bukit Kelam to become a foremost tourist attraction and tourist destination. Finally, it is expected to the

administrator rectorry in order to cooperate with the government, especially DISBUDPAR, private and public all Catholics in Sintang.

*Keywords: Strategy, Development, Attractions.*

## A. PENDAHULUAN

Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam menyusun rencana strategis sektor pariwisata di suatu daerah dapat berupa pemetaan potensi dan strategi pengembangan wisata, Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten ini. Bukit Kelay adalah sebuah bukit batu dengan ketinggian 600 meter dan luasnya kira-kira 4000 meter persegi serta memiliki warna hitam kelay dengan ditumbuhi pohon besar di sekitarnya. Merupakan batu terbesar didunia. Sangat eksotik, Selain itu pemandangan alam di sekitar bukit kelay juga indah, merupakan salah satu obyek wisata Kalimantan Barat. Kawasan seluas 520 hektar itu oleh pemerintah pusat melalui surat keputusan menteri kehutanan RI nomor 594/Kpts-II/92 tanggal 06 Juni 1992 ditetapkan sebagai taman Wisata Alam Bukit Kelay.

Keanekaragaman flora dan fauna serta pemandangan alam yang sangat indah, unik

dan khas, sangat potensial bagi pengembangan wisata. Selain itu Kecamatan Kelay Permai memiliki keunikan kultur budaya, adat-istiadat masyarakat asli serta beberapa peninggalan sejarah masa lalu, hal ini sangat potensial untuk menarik wisatawan berwisata budaya dan sejarah.

Di Kecamatan Kelay Permai Kabupaten Sintang yang ada di Kalimantan Barat, Kabupaten ini memiliki banyak potensi wisata serta objek wisata yang menarik salah satunya terletak di kecamatan kelay permai dimana terdapat beberapa objek wisata yang dapat kita lihat pada table.

### **Nama Kawasan Wisata Menurut Lokasi Di Kecamatan Kelay Permai**

<b>No</b>	<b>Desa</b>	<b>Nama kawasan wisata</b>
1	Kebong	Wisata alam bukit kelay
2	Merpak	Wisata Rohani Bukit kelay
3	Ensaid Panjang	Rumah Betang

*Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sintang 2012*

Dari data tersebut, terdapat Wisata Rohani bagi umat katolik. Lokasi Wisata

Rohani baru ini terletak di Kawasan Wisata Bukit Kelay Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Lokasi Wisata Rohani Bukit Kelay di Kecamatan Kelay Permai Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat ini diresmikan pada tahun 2006. Wisata ini ada di lereng bukit kelay, dengan nuansa alam semua terasa sejuk saat kita berada di bukit kelay. Taman wisata rohani ini adalah taman wisata bagi umat kristiani, namun karena keindahannya ini merupakan wisata semua orang. Wisata Rohani Bukit Kelay juga memiliki pemandangan alam yang indah seperti adanya rumah retreat bagi para pejiarah, gua maria, patung-patung suci yang menggambarkan kisah sengsara perjalanan Tuhan Yesus ketika akan disalibkan sampai dimakamkan, Selain itu di area taman wisata terdapat sebuah kolam ikan yang besar dengan berbagai macam spesies ikan air tawar seperti ikan gabus, mujair, arwana dan lain-lain, serta dikelilingi oleh pepohonan juga bambu-bambu yang tumbuh disekitar pepohonan sehingga membuat nuansa alam menjadi lebih sejuk.

**Wisata Rohani Bukit Kelay  
 Tahun 2013 – 2014**

No	Waktu	Jumlah Kunjungan		Jumlah Kunjungan
		Domest	Mancanega	
1.	Juni 2013	2.648	2	2.650
2.	Juli 2013	1.818	4	1.822
3.	Agustus 2013	792	3	795
4.	September 2013	264	4	268
5.	Oktober 2013	818	2	820
6.	November 2013	227	3	230
7.	Desember 2013	2.917	3	2.920
8.	Januari 2014	2.779	10	2.789
9.	Pebruari 2014	1.447	3	1.450
10.	Maret 2014	6.426	4	1.822
11.	April 2014	2.037	3	6.430
12.	Mei 2014	2.426	4	2.430
Jumlah.....		24.619	45	24.664

Sumber: Keuskupan Sintang 2014 diolah

Berdasarkan data dari keuskupan tersebut, membuktikan bahwa objek wisata rohani bukit kelay benar-benar memiliki prospek yang menjanjikan devisa yang besar tidak hanya untuk Kalimantan Barat saja bahkan Indonesia apabila ditangani serius oleh keuskupan. Namun, karena belum ditangani secara serius dapat dilihat pula pada tabel tersebut jumlah pengunjung setiap tahunnya tidak stabil dan bahkan terjadi penurunan yang drastis di bulan November 2013, sebenarnya hal tersebut dapat diminimalkan apabila ditangani serius oleh keuskupan sintang. Melihat dari potensi dan

**Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek**

permasalahan yang dimiliki kawasan objek wisata rohani tersebut, maka pembangunan kepariwisataan membutuhkan percepatan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan membangun sinergisitas dalam bentuk keterpaduan dan sinkronisasi program kegiatan pembangunan yang telah diamanatkan dalam. Keputusan Presiden No.38 tahun 2005 tersebut dan didukung dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sintang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Kepariwisataannya bahwa untuk pengembangan dan peningkatan kepariwisataan Kabupaten Sintang mempunyai peranan penting dalam memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong percepatan pembangunan daerah, meningkatkan pendapatan asli daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sebagai upaya melindungi dan melestarikan budaya dan lingkungan hidup di kabupaten sintang, maka perlu pengaturan tentang penyelenggaraan kepariwisataan di Kabupaten Sintang. Maka perlu adanya pembenahan yang menyeluruh diberbagai sektor kepariwisataan Kabupaten Sintang khususnya pembenahan Objek Wisata Rohani Bukit Kelam yang ada di Kecamatan Kelam Permai. Agar lebih efektif dan efisienya pembangunan kepariwisataan tersebut, maka diperlukan rencana strategis dalam

pengembangan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Sintang yang berorientasi kepada trend kepariwisataan dunia masa kini dan masa yang akan datang.

Objek Wisata Rohani Bukit Kelam untuk menjadi Hasil ataupun temuan dari penelitian ini adalah ; (1) Keuskupan Kabupaten Sintang masih lamban dalam proses pengembangan objek Wisata Rohani Bukit Kelam yang dikarenakan masih minimnya dana yang dimiliki pihak keuskupan. Selain itu pihak Keuskupan juga belum melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah khususnya pihak DISBUDPAR dalam pengembangannya karena objek wisata tersebut bisa memberikan banyak dampak positif bagi kepariwisataan daerah Kabupaten Sintang.; (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Keuskupan Sintang dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Rohani Bukit Kelam yaitu masih minimnya dana di dalam pembangunan. Sehingga memperhambat proses pembangunan dalam mengelola objek wisata Rohani dan mengakibatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembangunan tidak terpenuhi layaknya wisata lainnya; (3) Kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di kawasan objek Wisata Rohani Bukit Kelam serta akses menuju objek Wisata Rohani Bukit

Kelam masih terdapat kerusakan jalannya;  
(4) Masih terdapat faktor-faktor lain baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi dan mendominasi pengembangan objek wisata unggulan serta daerah tujuan wisata.

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Konsep Strategi

Strategi merupakan alat mencapai tujuan dalam perkembangannya, konsep strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa konsep mengenai strategi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Beberapa definisi yang mengandung konsep strategi menurut Chandler (dalam Rangkuti 2006:3) yang mengatakan bahwa “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.”

Learned, Christensen, Andrews, dan Guth dalam Rangkuti (2006:3) mengartikan “Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada.”Argyris; Mintzberg; Steiner dan Miner

(dalam Rangkuti 2006:4) mengartikan “Strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.”

Berdasarkan pada beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas yang mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Berdasarkan uraian-uraian dari beberapa ahli diatas, dapat dipahami bahwa strategi sebagai suatu cara yang digunakan dalam mengaplikasikan kebijakan atau program yang telah dibuat dan disusun demi terwujudnya tujuan instansi.

### 2. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strength* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang yang dihadapi oleh suatu daerah atau institusi tertentu. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal

Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*).

Pearce II dan Robinson (2009 : 5) mendefinisikan manajemen strategi sebagai satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan. Ada Sembilan tugas penting dalam manajemen strategi, antara lain :

- a. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang mengenai maksud, filosofi dan sasaran perusahaan.
- b. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondidisi dan kapabilitas internal perusahaan.
- c. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk factor persaingan dan factor kontekstual lainnya.
- d. Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan eksternal.
- e. Mengidentifikasi pilihan paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan.
- f. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan

menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut.

- g. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.
- h. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumber daya yang dianggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi dan system penghargaan ditekankan.
- i. Mengevaluasi keberhasilan proses strategi sebagai masukan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Untuk menentukan suatu strategi tertentu pada perusahaan diperlukan analisis situasi yang dimaksudkan agar strategi yang digunakan tepat sasaran dalam pencapaian tujuan. Menurut Pearce II dan Robinson (2009 : 200) Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana para manajer menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategi perusahaan. Analisis situasi suatu organisasi/perusahaan dilihat dari faktor-faktor kekuatan (*strengths*) atau kelemahan (*weaknes*) dari internal, faktor-faktor peluang (*opportunities*) ataupun ancaman (*threats*) dari eksternal.

Lebih lanjut John A. Pearce II dan Richard B. Robinson (2009 : 200-202) menjelaskan faktor-faktor dalam analisis SWOT, antara lain :

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relati lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya.

b. Kelemahan (*Weaknes*)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan

d. Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan.

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal dalam Analisis SWOT yang terdiri dari aspek kekuatan, kelemahan,

peluang dan ancaman, maka Strategi Keuskupan Sintang dalam upaya Pengembangan Objek Wisata Rohani Bukit Kelam sebagai tujuan Wisata di Kabupaten Sintang dapat di rumuskan. Rumusan strategi ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan serta melakukan evaluasi secara lebih tajam dan terarah tentang kondisi institusi atau daerah yang bersangkutan.

### 3. Pariwisata

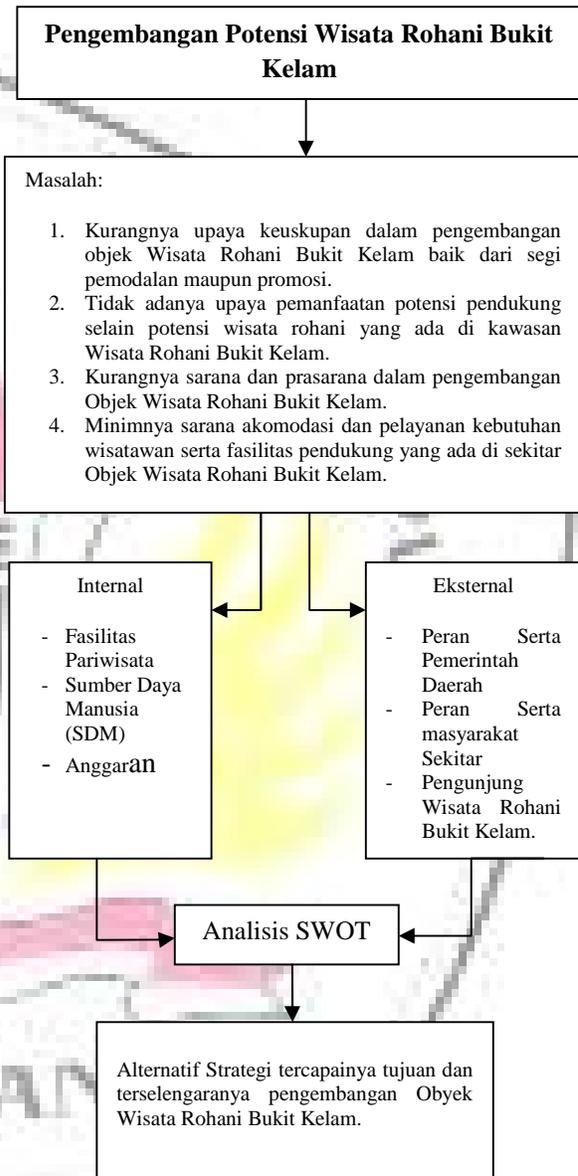
Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha, Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman, ataupun untuk belajar.

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang

menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya.

#### 4. Kerangka Pikir

##### Kerangka Pikir Penelitian Pengembangan Potensi Wisata Rohani Bukit Kelam di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang



Sumber: Penulis, Pengembangan Potensi Wisata Rohani Bukit Kelam di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten, Sintang, 2015.

## 5. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif dengan analisis data secara Kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bermaksud menggambarkan kejadian atau temuan-temuan data dan gejala-gejala yang terjadi berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan pada saat penelitian dilaksanakan.

Subjek penelitian ini adalah Penanggung Jawab Wisata Rohani Bukit Kelam, Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kabupaten Sintang, Petugas Wisata Rohani Bukit Kelam, dan Masyarakat Sekitar/Pengunjung Objek Wisata.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, karena peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan, dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, dan peka serta dapat bereaksi yang diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan model milik Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011:246)

langkah-langkah dalam analisis data, yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Sedangkan dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan data dilakukan dengan *data triangulation* (triangulasi data atau sumber) yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan penilaian atau sebagai bahan perbandingan terhadap data itu, bisa berupa penggunaan narasumber, metode, peneliti dan teori atau peneliti menggunakan beberapa sumber data yang sama (Moleong, 2002:178).

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis SWOT Keuskupan Kabupaten Sintang.

Keberadaan sebuah organisasi tentu tidak terlepas dari pengaruh yang berasal dari dalam maupun luar organisasi tersebut. Analisis terhadap Pengaruh internal dan eksternal organisasi merupakan hal penting dalam menentukan faktor kunci/penentu keberhasilan bagi suatu organisasi. Lingkup Internal organisasi merupakan faktor yang

berpengaruh terhadap kinerja organisasi yang umumnya dapat dikendalikan secara langsung, sedangkan lingkungan eksternal adalah faktor lingkungan yang berpengaruh pada kinerja organisasi dan pada umumnya pengaruh tersebut diluar kendali organisasi Keuskupan Kabupaten Sintang, dalam merumuskan lingkungan strategis yang berpengaruh baik dari dalam maupun dari luar menggunakan teknik analisis SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

a. Lingkungan Internal

1) Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan strategis yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a) Adanya peraturan yang mengatur penyelenggaraan Keuskupan.
- b) Adanya Komitmen yang kuat dari Pimpinan dan staf untuk memberikan pelayanan yang lebih baik
- c) Fasilitas kerja Keuskupan cukup memadai.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Pengaruh internal yang menjadi kelemahan sebagai berikut :

- a) Alokasi anggaran Keuskupan yang terbatas.

b) Aparatur Keuskupan dari secara kualitas dan kuantitas belum memadai.

c) Lemahnya koordinasi dalam pelaksanaan tugas

b. Lingkungan Eksternal

1) Peluang (*Oportunities*)

Peluang Strategis yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Adanya perencanaan pembangunan dari Keuskupan Kabupaten Sintang untuk wisata rohani.
- b. SDM dan Sumber Daya Alam di kawasan wisata rohani bukit kelam secara kuantitas sangat potensial untuk dikembangkan keuskupan.
- c. Wisata Rohani merupakan satu-satunya objek wisata religi yang ada di Kabupaten Sintang.

2) Ancaman (*Threats*)

Ancaman strategis yang dapat diidentifikasi adalah :

- a. Secara kualitas Sumber Daya Masyarakat Kabupaten Sintang dalam penyelenggara pembangunan objek wisata rohani belum memadai.
- b. Fasilitas pengembangan aktifitas keuskupan di kabupaten Sintang sangat kurang.

- c. Peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam pembangunan keuskupan masih rendah.

Berdasarkan hasil identifikasi, dilakukan analisis dan pembobotan masing-masing unsur internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam organisasi. Tahapan analisis selanjutnya adalah menentukan strategi-strategi yang mungkin perlu untuk dilakukan Keuskupan Kabupaten Sintang dalam upaya pencapaian Visi dan pelaksanaan misi yang telah ditetapkan. Strategi tersebut merupakan perpaduan antara kekuatan-kekuatan yang dimiliki serta mengurangi kelemahan yang ada dalam kerangka meraih peluang yang tersedia dan menghindari ancaman yang dihadapi lembaga. Dari Kemungkinan strategi yang ada ditentukan tingkat relevansinya terhadap tingkat keberhasilan Visi dan Misi Keuskupan Kabupaten Sintang.

Kebijakan pariwisata merupakan rumusan yang akan menjadi arahan pihak-pihak terkait untuk bertindak dalam sektor pariwisata. Kebijakan secara umum mencoba untuk menjawab dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dimana pengembangannya diharapkan mempunyai kesesuaian terhadap aset, pasar, lingkungan alamiah dan lingkungan eksternal lainnya, sehingga mempunyai daya saing, prediktibel dan

kontekstual terhadap kebijakan nasional. Selain itu kebijakan akan berkembang seiring dilakukan survey, analisa dan pertimbangan dari analisa tersebut diarahkan menjadi sebuah konsep. Konsep tersebut kemudian dikembangkan dengan lebih detail terhadap strategi yang akan dilaksanakan yang mempunyai kesesuaian terhadap peluang dan hambatan eksternal dan internal kepariwisataan di Kabupaten Sintang.

## **2. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)**

### **a) Kekuatan (*Strenght*)**

Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan/instansi yang membuat perusahaan/instansi relatif lebih unggul dibandingkan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan/masyarakat yang dilayaninya.

Dikeluarkannya Undang-undang tentang Pemerintahan Daerah No. 32 Tahun 2004 yang mana setiap daerah diberi hak otonom untuk mengelola daerahnya masing-masing memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kepariwisataan yang ada di setiap daerah. Hal itu terlihat jelas dengan banyaknya program pengembangan kepariwisataan yang dilakukan di setiap masing-masing daerah. Pada kenyataannya,

banyak program yang tidak berjalan dengan baik karena kurangnya tanggungjawab keuskupan dalam pengembangan objek Wisata Rohani Bukit Kelam sebagai daerah tujuan wisata unggulan. strategi pengembangan pariwisata secara umum. Strategi yang bisa membuat perubahan dan mampu memberikan daya saing dalam bidang kepariwisataan yang ada di Indonesia bahkan Dunia.

Faktor kekuatan yang dimiliki oleh pihak keuskupan Kabupaten Sintang terdapat 3 faktor strategis yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya aturan yang mengatur penyelenggaraan pembangunan pariwisata khususnya objek wisata rohani.
2. Adanya komitmen yang kuat dari Pimpinan dan staf untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.
3. Fasilitas kerja keuskupan yang cukup memadai.

Beranjak dari 3 faktor kekuatan yang dimiliki oleh pihak keuskupan Kabupaten Sintang, cukup jelas kita ketahui bahwa pihak keuskupan khususnya bidang pariwisata belum memenuhi tanggungjawab mereka sesuai dengan apa yang ada pada 3 faktor kekuatan tersebut. Dengan adanya potensi alam untuk dijadikan salah satu objek

wisata, undang-undang maupun peraturan yang mengatur pariwisata, aksesibilitas, serta adanya dukungan masyarakat dan fasilitas dari instansi-instansi terkait tersebut, seharusnya mereka telah mampu melaksanakan atau memberikan suatu pelayanan yang memberikan dampak positif serta menjadi daerah tujuan wisata lokal dan dunia itu sendiri didalam pengembangan objek Wisata Rohani Bukit Kelam tersebut.

#### **b) Kelemahan (*Weakness*)**

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan/instansi relatif terhadap persaingannya yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan/masyarakat secara efektif. Adapun faktor internal yang menjadi kelemahan dalam pengembangan kepariwisataan di wisata rohani disampaikan dalam wawancara dengan penanggung jawab objek wisata rohani bukit kelam yang mengatakan:

*“Sejauh ini pengembangan yang dilakukan pihak keuskupan masih belum optimal karena masih terbentur dengan minimnya dana yang dimiliki keuskupan dan kami memang belum melibatkan pihak pemerintah untuk bekerja sama dalam pengembangannya.”*

*Sumber: penanggung jawab wisata rohani bukit kelam (identitas dirahasiakan).*

Dari faktor kelemahan yang ada juga hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap pihak Keuskupan khususnya bidang Kepariwisataan maka dapat peneliti ketahui bahwa sejauh ini pihak Keuskupan selaku pengelola objek Wisata Rohani Bukit Kelam juga belum ada bekerjasama dengan pihak pemerintah khususnya DISBUDPAR. Serta pihak keuskupan tersebut masih tersangkut dalam hal anggaran dalam mengelolah Pengembangan objek Wisata Rohani Bukit Kelam. Tidak bisa kita pungkiri lagi, anggaran adalah hal yang dasar yang menjadi penghambat suatu pembangunan. Baik dalam bidang kepariwisataan maupun bidang lainnya. Akan tetapi berdasarkan observasi peneliti, pihak Keuskupan khususnya yang mengelola kepariwisataan juga lamban dan belum serius melaksanakan strategi yang sudah mereka buat, dikarenakan aparatur dari pihak keuskupan yang ada secara kualitas dan kuantitas belum memadai serta lemahnya koordinasi dalam pelaksanaan tugas yang diemban pihak keuskupan tersebut.

### **3. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)**

#### **a. Peluang (*Opportunities*)**

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan/instansi pemerintahan. Peluang strategis yang diidentifikasi Keuskupan Sintang sebagai berikut :

- 1) Adanya kebijakan Pemerintah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD)
- 2) Kawasan wisata rohani ini masih sangat luas dan memiliki banyak keindahan alam karena tempatnya yang berada pada lereng bukit kelam.
- 3) Khusus para peziarah di tempat wisata tersebut sangatlah tenang karena jauh dari keramaian dan satu-satunya tempat retreat di kabupaten sintang.

Kalau dipandang dari segi Sumber Daya Alamnya (SDA), objek Wisata Rohani Bukit Kelam ini memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa. Wisata Rohani Bukit Kelam tersebut memiliki potensi serta menjanjikan dalam mendukung perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Sintang ini. Dengan keindahan alam hutannya serta keramah-tamahan warga sekitar terhadap para wisatawan yang datang juga menjadi potensi dalam kemajuan perkembangan objek Wisata Rohani Bukit Kelam itu sendiri. Ini merupakan suatu peluang yang bagus di dalam pengembangan

objek wisata. Dengan segala keunikannya, keindahan hutannya dan juga hewan-hewan yang ada dipelihara menjadi potensi dalam kemajuan perkembangan objek Wisata Rohani itu. Ini merupakan suatu peluang yang bagus di dalam pengembangan kepariwisataan objek Wisata Rohani Bukit Kelay. Akan tetapi, potensi tersebut belum mendapat perhatian dari pihak pemerintah khususnya dari Dinas Pariwisata.

**b. Ancaman (*Threat*)**

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan/instansi pemerintahan. Ancaman strategis yang dapat diidentifikasi adalah :

- 1) Persaingan wisata.
- 2) Pihak keuskupan masih minim dana untuk melakukan pengembangan secara cepat untuk memperindah kawasan wisata tersebut.
- 3) Potensi kerusakan alam.

Letak Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, Sarawak, Malaysia, tentunya terlibat persaingan yang keras dalam mempromosikan potensi wisata. Persaingan wisata juga dapat berasal dari provinsi lain di wilayah Indonesia yang sudah mengembangkan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan daerah.

Pada wilayah yang lebih kecil Kabupaten/Kota lain di wilayah Kalimantan Barat juga memiliki destinasi pariwisata yang menjadi saingan bagi objek wisata rohani bukit kelay misalnya bukit kelay yang sudah dikenal masyarakat lokal maupun internasional diharapkan Wisata Rohani yang ada satu-satunya di Kabupaten Sintang dan unik ini juga dapat dipromosikan seperti objek wisata lainnya. Sisi lain dari persaingan ini seharusnya dapat dijadikan peluang pengembangan bagi daya tarik tersendiri dari Wisata Rohani Bukit Kelay. Keuskupan dapat bekerja sama dengan Pemerintah Kota Sintang atau pengelola wisata bukit kelay untuk menawarkan paket wisata kepada wisatawan untuk melakukan promosi dalam satu kabupaten memiliki banyak objek wisata yang dapat dikunjungi di Wisata Rohani Bukit Kelay setelah atau sebelum berkunjung ke bukit kelay Sintang. Selain itu, Wisata Rohani Bukit Kelay, dapat dijadikan sarana edukasi bagi siswa sekolah dan mahasiswa khususnya yang beragama kristen katolik untuk berziarah dengan tenang dan nyaman serta jauh dari keramaian serta dapat menikmati alam dan keunikan yang terdapat pada objek Wisata Rohani Bukit Kelay tersebut. Pengembangan objek Wisata Rohani Bukit Kelay dapat diusahakan dengan kerjasama antara Pemerintah

Kabupaten khususnya DISBUDPAR dan Keuskupan Sintang dalam rangka memajukan pariwisata di Kabupaten Sintang.

Dapat disimpulkan bahwa segala ancaman tersebut yaitu pada hal minimnya dana yang dimiliki keuskupan sintang, sumber daya manusianya, sadar wisata masyarakat penduduk setempat juga masih kurang, potensi kerusakan alam, serta fasilitas-fasilitas pendukung di objek Wisata Rohani Bukit Kelam juga kurang dan pihak keuskupan dalam memenuhi kebutuhan perkembangan objek wisata tersebut masih lamban. Situs khusus mengenai objek wisata yang ada di Kabupaten Sintang khususnya objek Wisata Rohani Bukit Kelam menurut saya perlu di buat, itu diperlukan untuk kemudahan para wisatawan dalam mengakses objek wisata tersebut baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Hal tersebut juga harus didukung dari pihak-pihak lain yang bersangkutan misalnya dari pihak travell dan perhotelan maupun tempat-tempat penginapan yang ada.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan informasi yang disajikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keuskupan Kabupaten Sintang masih lamban dalam proses pengembangan objek Wisata Rohani Bukit Kelam yang dikarenakan masih minimnya dana yang dimiliki pihak keuskupan. Selain itu pihak Keuskupan juga belum melakukan kejasama dengan pihak pemerintah khususnya pihak DISBUDPAR dalam pengembangannya karena objek wisata tersebut bisa memberikan banyak dampak positif bagi kepariwisataan daerah Kabupaten Sintang.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Keuskupan Sintang dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Rohani Bukit Kelam yaitu masih minimnya dana di dalam pembangunan. Sehingga memperhambat proses pembangunan dalam mengelola objek wisata Rohani dan mengakibatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembangunan tidak terpenuhi layaknya wisata lainnya.
3. Kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung yang ada di kawasan objek Wisata Rohani Bukit Kelam serta akses menuju objek Wisata Rohani Bukit Kelam masih terdapat kerusakan jalannya.
4. Masih terdapat faktor-faktor lain baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi dan mendominasi

pengembangan objek Wisata Rohani Bukit Kelam untuk menjadi objek wisata unggulan serta daerah tujuan wisata.

## E. SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keuskupan selaku pemilik objek wisata pertama-tama perlu bertindak cepat untuk bekerja sama dengan pihak Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam proses pengembangan kawasan objek Wisata Rohani Bukit Kelam, karena objek wisata tersebut berpotensi untuk menjadi destinasi wisata yang bisa diunggulkan yang ada di Kabupaten Sintang
2. Pihak Keuskupan selaku pihak pengelola harus segera merancang perencanaan pembangunan pariwisata khususnya objek wisata rohani bukit kelam yang menjadi pedoman agar proses pengembangan objek Wisata Rohani Bukit Kelam dapat berkembang secara optimal.
3. Membenahi segala faktor yang menjadi kelemahan di dalam pengembangan objek Wisata Rohani Bukit Kelam ini

khususnya mengenai akses jalan yang kurang baik serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang dapat memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke objek Wisata Rohani tersebut.

4. Pihak Keuskupan harus bisa memanfaatkan teknologi yang sekarang ini semakin canggih khususnya mengenai internet, guna mempromosikan objek Wisata Rohani Bukit Kelam melalui blog khusus yang dimiliki oleh Keuskupan maupun melalui media-media social yang makin marak digunakan oleh semua kalangan pada zaman ini.

## F. REFERENSI

### 1. Buku-Buku:

- Arsoyo. 1977. *Definisi Pengelolaan Wisata*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- David, Fred R, 2004. *Manajemen Strategi: Konsep-konsep*. Indeks: Jakarta.
- Hadari, Nawawi. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Moleong J. Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung.

Pearce II, John A dan Jr. Robinson, Richard B. 2009. *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Edisi 10 Buku I*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Rangkuti, Freddy. 2006. *ANALISIS SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

-----, 2008. *Petunjuk Praktis Menulis Skripsi*. Bandung : Mandar Maju

Tohardi, Ahmad. (ed). 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan, kerjasama Fisip Untan dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat*. Pontianak. Prodi IP FISIP UNTAN.

Yoeti, Okta .A, 1983. *Pariwisata dan Lingkungan Hidup*, Bandung : Angkasa.

\_\_\_\_\_,1994. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

## 2. Sumber Lain :

Arsip Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sintang 2013.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sintang, 2013.

Buku Drs. Milton Crosby,M.Si Tentang Gerbang Emas Tahun 2011.

Dokumen Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sintang 2012.

Keputusan Presiden No 38 Tahun 2005 tentang Pembangunan Pariwisata Indonesia.

Peraturan Gubernur Kalimantan Barat No 118 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum.

Peraturan Daerah Kabupaten Sintang Nomor 5 Tahun 2005 tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Bab.IV Pasal 6 Tentang Pembangunan kepariwisataaan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

## 3. Sumber Elektronik :

<http://didin.lecture.ub.ac.id/pembelajaran-3/konsep-pengembangan-bahan-ajar> (didownload 11 Desember 2014 pukul 21.19)  
[http://freebahankulaih.blogspot.com/2015\\_05\\_11\\_archive.html](http://freebahankulaih.blogspot.com/2015_05_11_archive.html) (didownload 15 mei 2015 pikul 02.07)

<http://id.wikipedia.org> (didownload 11 Oktober 2013 pukul 21.27)

[http://indosiar.com/ragam/bukit-kelam-tawarkan-ketenanganbatin\\_69782.html](http://indosiar.com/ragam/bukit-kelam-tawarkan-ketenanganbatin_69782.html) (didownload 8 desember 2014 14.23)

<http://kamusbahasaindonesia.org/pengembangan/mirip#ixzz2mEQWRWVE> (didownload 11 Desember 2014 pukul 21.13)

<http://keuskupansintang.org>

<http://sintang.go.id>

<http://tabeatamang.wordpress.com/2012/08/24/definisi-pariwisata-menurut-bebera-pa-ahli/> (didownload 11 Desember 2014 pukul 21.40)



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA  
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124  
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Kandidus Junidi Gimang  
NIM / Periode lulus : E01109035 / 2015/2016 Periode III  
Tanggal Lulus : 14 Maret 2016  
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi Negara  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
E-mail address/ HP : Kandidus.Jhon@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Publika (\*) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

Pengembangan Potensi Wisata Rohani Bukit kelam Di Kecamatan kelam Prima Kabupaten Sintang.

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui  
Pengelola Jurnal  
*[Signature]*  
Dr. Parlan, M.A.B.  
NIP. 1972.09.05.2002121603

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal : 14 Juli 2016

*[Signature]*  
Kandidus Junidi Gimang  
NIM. E01109035

Catatan :  
\*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)